

BAB I

PENDAHULUAN

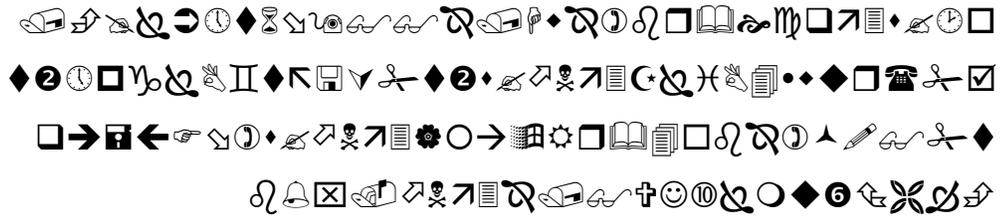
A. Latar Belakang Masalah

Dunia ekonomi dalam Islam adalah dunia bisnis atau investasi. Hal ini bisa dicermati mulai dari tanda-tanda eksplisit untuk melakukan investasi yaitu ajakan bisnis dalam Al-Quran dan Sunnah hingga tanda-tanda implisit untuk menciptakan sistem yang mendukung iklim investasi dengan adanya sistem zakat sebagai alat disinsentif atas penumpukan harta, larangan *riba* untuk mendorong optimalisasi investasi, serta larangan *maysir* atau judi dan spekulasi untuk mendorong produktivitas atas setiap investasi. Dalam praktiknya, investasi yang dilakukan baik oleh perorangan, kelompok, maupun institusi dapat menggunakan pola nonbagi hasil ketika investasi dilakukan dengan tidak bekerja sama dengan pihak lain, maupun pola bagi hasil ketika investasi dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak lain.¹

Di dalam Al-Quran Allah mengatakan agar sesama umat manusia tidak saling memakan harta sesamanya dengan cara yang batil, sebagaimana yang tersurat dalam Al-Quran Surah An-Nisa ayat 29 dibawah ini:



¹Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 01.



Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka-sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."(Q.S. An-Nisa: 29)².

Berdasarkan firman Allah di atas, dapat dipahami bahwa Allah SWT melarang hamba-hamba-Nyayang beriman memakan harta sesamanya dengan cara yang batil dan cara-cara mencari keuntungan yang tidak sah dan melanggar syariat seperti riba dan perjudian yang serupa dengan itu dari macam-macam tipu daya yang tampak seakan-akan sesuai dengan hukum syariat, tetapi Allah mengetahui bahwa apa yang dilakukan itu hanya suatu muslihat dari si pelaku untuk menghindari ketentuan hukum yang telah digariskan oleh Allah SWT.³

Di dalam suatu badan usaha atau organisasi, baik industri, niaga dan jasa tidak terkecuali jasa perbankan, didorong oleh motif mendapatkan keuntungan atau profit. Meskipun bank adalah lembaga keuangan yang beroperasi untuk mencari keuntungan, bukan berarti bisa memperoleh laba dengan cara yang salah, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah di atas, akan tetapi juga harus memperhatikan segala aspek, termasuk aspek keagamaan yakni syariat Islam.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Intermasa,1993), h. 122.

³Salim H. Bahreisy dan Said H.Bahreisy, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2005), h. 368

Islam memperbolehkan mencari keuntungan atau laba (profit), tetapi harus dengan cara yang halal seperti berniaga dan sebagainya. Untuk mendapat keuntungan yang besar, diperlukan beberapa faktor yang bisa mempengaruhi peningkatan laba, seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam perusahaan itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan. Faktor-faktor tersebut juga harus dimiliki oleh setiap perusahaan dimanapun mereka beroperasi, baik dalam organisasi bisnis, pelayanan publik, maupun organisasi sosial kemasyarakatan. Perbedaannya hanyalah pada falsafah hidup yang dianut oleh masing-masing pendiri perusahaan atau badan usaha tersebut.

Bahkan dalam organisasi dan perniagaan, Islam juga tidak melupakan hal tersebut, di mana untuk mencapai tujuannya dan agar organisasi bisa bertahan lama serta perniagaan bisa lebih menguntungkan juga perlu untuk menjalankan visi dan misi sesuai dengan aturan Islam. Semua organisasi baik yang berbentuk badan usaha swasta, badan yang bersifat publik ataupun lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan, tentu mempunyai suatu tujuan sendiri-sendiri yang merupakan motivasi dari pendiriannya, baik organisasi nirlaba maupun organisasi *profit oriented* seperti bank.

Pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup

rakyat banyak.⁴ Selain itu bank juga lembaga kepercayaan, oleh sebab itu bank harus menggunakan semua perangkat operasionalnya agar mampu menjaga kepercayaan masyarakat itu.

Seiring dengan perkembangan zaman, dan kebutuhan masyarakat akan lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam, maka berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yakni Bank Muamalat, dan diikuti oleh bank-bank lain yang juga membuka cabang dan Unit Usaha Syariah.

Dengan diberlakukannya *dualbankingsystem*, oleh pemerintah dalam Undang undang Nomor 10 Tahun 1998, maka bank syariah di Indonesia bisa berkembang dengan cukup baik, khususnya di Kalimantan Selatan.

Perkembangan bank syariah terlihat cukup signifikan mulai dari Bank Umum Syariah (BUS) hingga Unit Usaha Syariah (UUS) mulai menjamur di Kalimantan Selatan. Seperti terlihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Jaringan Bank Syariah di Kalimantan Selatan tahun 2008-2012.

Jenis Bank Syariah	Tahun						
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
BUS	7	3	4	5	5	5	5
UUS	7	7	10	4	5	6	15
TOTAL	14	10	14	9	10	11	20

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Prov. Kalsel Jun. 2014

⁴Zubairi Hasan, *Undang-Undang Perbankan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 260.

Dari tabel 1.1. di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2008 ada 7 Bank Umum Syariah (BUS) dan ada 7 Unit Usaha Syariah, akan tetapi pada tahun berikutnya yakni 2009 ada penurunan yang cukup signifikan pada BUS yang disebabkan oleh banyaknya bank syariah yang masih belum memenuhi syarat seperti yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Bank Syariah. Selain itu, kurangnya kepercayaan dan pengetahuan masyarakat akan bank syariah juga menjadi salah satu penyebab menurunnya jumlah bank syariah ditahun tersebut, tapi pada tahun berikutnya bank syariah mulai berbenah diri untuk memperbaiki operasionalnya dan sosialisasi yang dilakukan pada masyarakat berbuah hasil yang lumayan bagus, sehingga bank syariah di Kalimantan Selatan bisa bertambah lagi jumlahnya walaupun masih belum signifikan.

Bagi sebuah bank, faktor kepercayaan dari masyarakat itu sangatlah penting, karena bila tanpa kepercayaan dari masyarakat maka bank tidak akan bisa mengumpulkan sumber dana untuk modal dan operasionalnya. Untuk memperoleh kepercayaan masyarakat tidaklah mudah, diperlukan waktu yang lama bahkan sampai bertahun-tahun. Salah satu cara untuk memperoleh kepercayaan masyarakat adalah dengan transparansinya peningkatan modal dan laba. Akan tetapi untuk menjaga kepercayaan itu lebih sulit lagi dibandingkan dengan cara memperolehnya, maka bank harus selalu bisa berinovasi agar masyarakat tetap memberikan kepercayaan mereka kepada bank sehingga mempertahankan dananya yang telah ditanamkan dibank tersebut.

Untuk bisa menjaga dan mempertahankan kepercayaan masyarakat maka bank harus bisa meningkatkan labanya beriringan dengan peningkatan modal yang diberikan masyarakat, sehingga masyarakat dan bank bisa saling memberikan keuntungan satu sama lain. Agar masyarakat bisa mengetahui tingkat perkembangan profitabilitas suatu perusahaan atau bank, maka perusahaan bisa mempublikasikan laporan keuangannya sehingga dapat diketahui bagaimana perkembangan profitabilitas suatu perusahaan dengan cara menghitung dan menganalisisnya. Dan dengan cara itu pula kepercayaan dari masyarakat pada bank syariah bisa bertahan, bahkan meningkat.

Tingkat kinerja suatu bank akan profitabilitasnya dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan atau bank, serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan *financial* perusahaan dengan semua hasil yang telah dicapai pada waktu periode sebelumnya.

Selain itu, dengan melakukan analisis laporan keuangan pada waktu periode sebelumnya, maka bisa diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik dan mengetahui potensi serta kegagalan dari suatu perusahaan tertentu. Dengan mengetahui kemungkinan kesulitan keuangan yang akan terjadi sedini mungkin, maka pihak manajemen dapat melakukan

antisipasi dengan mengambil langkah apa saja yang perlu dilakukan agar dapat mengatasinya.

Untuk menjawab tantangan tersebut, Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (Bank Kalsel) telah melakukan perubahan dengan Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2003 yang memuat pembentukan operasional Unit Usaha Syariah. Pada tanggal 13 Agustus 2004 Bank Kalsel Syariah hadir dalam rangka memberikan pilihan alternatif pelayanan perbankan kepada masyarakat Kalimantan Selatan yang mayoritas beragama Islam. Mulai saat itu Bank Kalsel Syariah memulai periode baru operasional berbasis Syariah dengan membuka Kantor Cabang Syariah Banjarmasin yang berlokasi di jalan Brigjend. Hasan Basri Nomor 8.

Di Banjarmasin ada begitu banyak lembaga perusahaan atau lembaga keuangan seperti bank maupun non bank, baik yang konvensional atau yang berbasis syariah dalam menjalankan operasionalnya. Akan tetapi, di sini penulis hanya memfokuskan pada Bank Kalsel Syariah atau Unit Usaha Syariah Bank Kalsel, karena Bank Kalsel Syariah merupakan aset penting untuk Kalimantan Selatan, selain menjadi salah satu sumber pendapatan daerah, juga mendorong perekonomian daerah akan lebih baik apabila Bank Kalsel Syariah memiliki profit yang bagus. Inilah yang membuat Bank Kalsel Syariah menjadi istimewa dibanding dengan yang lain.

Seperti perusahaan pada umumnya, Bank Kalsel atau Bank Kalsel Syariah juga merupakan sebuah perusahaan atau lembaga keuangan, maka sudah bisa dipastikan juga mereka memiliki faktor-faktor yang bisa mempengaruhi

tingkat profitabilitasnya, sebagaimana pada bank atau perusahaan lainnya. Hal ini perlu diketahui agar pada masa yang akan datang bank syariah atau khususnya Bank Kalsel Syariah dapat melakukan perbaikan dan peningkatan kinerjanya.

Berdasarkan pada penjelasan permasalahan tersebut diatas, penulis bermaksud mengadakan sebuah analisis penelitian berbentuk skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Pada Bank Kalsel Syariah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah diatas, maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh variabel NPF, BOPO, FDR, CAR, dan Nisbah bagi hasil DPK terhadap ROA?
2. Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap ROA?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh variabel NPF, BOPO, FDR, CAR, dan Nisbah bagi hasil DPK terhadap ROA.

2. Mengetahui variabel mana yang paling dominan berpengaruh terhadap ROA.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan sumbangan pemikiran dalam mengisi khazanah pengetahuan dalam bentuk karya tulis ilmiah khususnya dalam bidang disiplin ilmu tentang perbankan syariah.
2. Bahan masukan dan informasi bagi pihak yang ingin meneliti lebih mendalam masalah yang sama tetapi dari aspek yang berbeda.
3. Sebagai upaya untuk memberikan informasi bagi masyarakat tentang bank syariah.
4. Bahan masukan bagi pengayaan perpustakaan IAIN Antasari pada umumnya dan perpustakaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada khususnya.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini mudah dipahami dan sebagai pedoman agar terarahnya penelitian ini serta untuk menghindari kesalahan pemahaman maka penulis perlu memberikan batasan istilah dalam definisi operasional yakni sebagai berikut:

1. Faktor-faktor di sini bisa diartikan sebagai variabel-variabel yang mempengaruhi peningkatan atau menurunnya suatu laba atau profit. Maksudnya adalah hubungan antara beberapa variabel bebas yaitu NPF, BOPO, FDR, CAR, dan nisbah bagi hasil DPK dengan variabel terikatnya adalah profitabilitas atau ROA, yang memiliki keterkaitan satu sama lain dan menghubungkan antara peningkatan variabel dengan profitnya.
2. Pengertian profitabilitas secara umum adalah daya guna, kemampuan memberikan keuntungan, atau kemungkinan yang diprediksi dapat mendatangkan keuntungan.⁵ Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return on Asset*), yakni rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{L}{A} \times 100$$

⁵Sumadji PYudha, *Kamus Ekonomi*, (Jakarta: Wacana Intelektual, 2006), h. 529.

3. Bank Syariah yang menjadi fokus penelitian adalah Bank Kalsel Syariah yaitu Unit Usaha Syariah dari Bank Kalsel yang beroperasi di Kalimantan Selatan.

F. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan terhadap kajian terdahulu seperti skripsi dan karya tulis ilmiah, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengukuran kinerja bank syariah terhadap laba atau profitabilitas dengan menggunakan rasio keuangan. Seperti penelitian yang dibawah ini:

Fitriani Prastiyaningtyas (Jurusan Manajemen – UNDIP - 2010) tentang “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)*”. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai variabel dependen, dan yang menjadi variabel independennya adalah CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan pangsa kredit. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Variabel independen yang berpengaruh positif signifikan adalah CAR, NIM, dan pangsa kredit. Sedangkan variabel yang berpengaruh negatif adalah NPL dan BOPO. Variabel yang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan adalah LDR. Objek penelitian diatas sepertinya dibatasi hanya pada bank yang telah *gopublic* di bursa efek Indonesia, dan fokus utamanya adalah bank konvensional.

YayuAnggraeni(IPB - Jurusan Ilmu Ekonomi - 2006) tentang “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2001-2005*”. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah laba, sedangkan yang menjadi variabel independennya adalah laba ditahan atau laba pada periode sebelumnya, nisbah bagi hasil DPK, suku bunga deposito bank konvensional, NPF dan Fatwa MUI. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis ekonometrikadengan melalui model regresi linier berganda. Variabel independen yang berpengaruh positif dan signifikan adalah laba ditahan pada periode sebelumnya, nisbah bagi hasil DPK, dan Fatwa MUI. Sedangkan variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan adalah suku bunga deposito bank konvensional dan NPF.

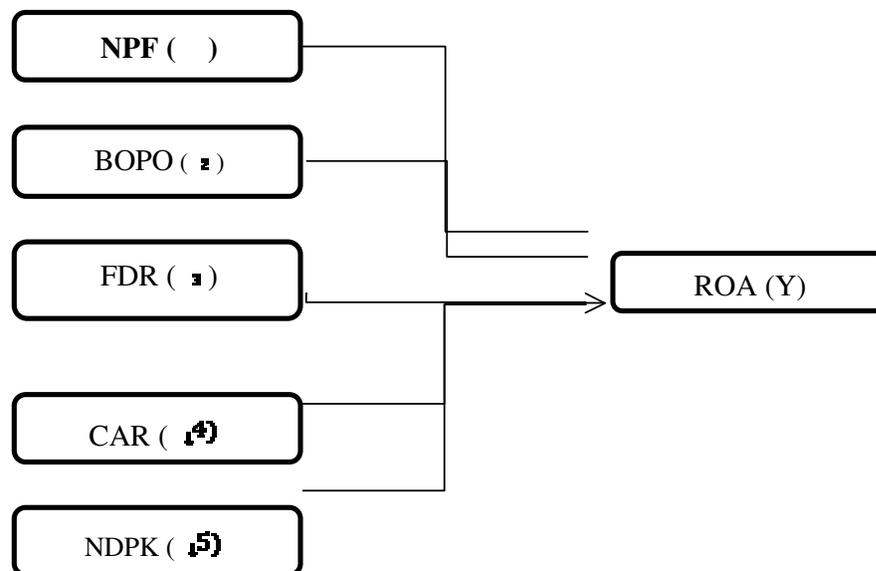
Wisnu Mawardi(2005) tentang “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia*”. Rasio-rasio yang digunakan pada variabel independen adalah CAR, NPL, NIM, dan BOPO, sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah ROA. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis regresi linier berganda, dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa NPL dan BOPO mempunyai pengaruh signifikan negatif, sedangkan NIM mempunyai pengaruh signifikan positif. Rasio CAR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dilihat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Di dalam penelitian ini, penulis akan

menganalisis tingkat profitabilitas Bank Kalsel Syariah dengan menggunakan rasio keuangan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui tingkat profitabilitas Bank Kalsel Syariah, serta pertumbuhan tingkat profitabilitasnya selama 3 tahun tersebut.

G. Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh berbagai variabel yang diambil dari rasio keuangan terhadap pertumbuhan tingkat profitabilitas pada Bank Kalsel Syariah. Variabel independen ($X_1 - X_5$) dan variabel dependen (Y). Untuk memudahkan pemahaman pada penelitian ini, maka penulis membuat skema kerangka berpikir di dalam penelitian, seperti yang di bawah ini:



Keterangan:

- NPF(*NonPerformanceFinancing*) adalah rasio pembiayaan bermasalah atau biasa dikenal dengan sebutan pembiayaan macet.⁶
- BOPO adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.
- FDR(*FinancingtoDepositeRatio*) yakni rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga.⁷
- CAR(*Capital AdequacyRatio*) yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia bagi industri-industri perbankan, yang dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko.⁸
- Nisbah bagi hasil DPK merupakan nisbah laba bagi hasil per dana pihak ketiga yang mampu diberikan oleh bank syariah. Apabila besarnya tingkat pengembalian yang dapat bank syariah berikan kepada para deposannya cukup besar maka nasabah secara rasional akan menyimpan dananya di bank syariah.
- ROA (*ReturnOn Asset*), yakni rasio yang digunakan untuk mengukur atau menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam

⁶Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 265.

⁷*Ibid.*

⁸Sofyan S. Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 307.

mengeloladana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan (laba) secara keseluruhan.⁹

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara dalam penelitian yang akan penulis cantumkan dengan mengacu pada rumusan masalah, tujuan, kajian terdahulu dan kerangka pemikiran. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis I

: Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPF, BOPO, CAR, FDR dan Nisbah bagi hasil DPK terhadap profitabilitas (ROA) secara simultan atau bersama-sama.

: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPF, BOPO, CAR, FDR dan Nisbah bagi hasil DPK terhadap profitabilitas (ROA), secara simultan atau bersama-sama.

2. Hipotesis II

a. : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPF terhadap profitabilitas (ROA).

⁹Muhammad, Dwi Suwiknyo, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Trust Media, 2009), h. 263-264.

: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPF terhadap profitabilitas (ROA).

- b. : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel BOPO terhadap profitabilitas (ROA).

: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel BOPO terhadap profitabilitas (ROA).

- c. : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel FDR terhadap profitabilitas (ROA).

: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel FDR terhadap profitabilitas (ROA).

- d. : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel CAR terhadap profitabilitas (ROA).

: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel CAR terhadap profitabilitas (ROA).

- e. : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Nisbah bagi hasil DPK terhadap profitabilitas (ROA).

: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Nisbah bagi hasil DPK terhadap profitabilitas (ROA).

I. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis membaginya menjadi 5 bab dengan sistem atika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, dengan memuat latar belakang masalah, yaitu kerangka dasar pemikiran yang melatarbelakangi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang telah tergambar dari latar belakang masalah dan diteliti dengan dirumuskannya dalam rumusan masalah, setelah itu dirumusan masalah, maka ditetapkan tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian, supaya tujuan penelitian ini tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai, maka penulis membuat definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian ini. Serta metode penelitian, yakni cara yang teratur dan sistematis untuk melaksanakan suatu penelitian, untuk memudahkan dalam penulisan proposal ini, maka penulis membuat kajian pustaka dan kerangka berpikir, serta terdapat hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang menjadi acuan untuk menganalisa data yang diperoleh, berisikan tentang pengertian bank syariah, profit dan variabel-variabel serta rasio keuangan yang mempengaruhinya serta segala hal yang bersangkutan di dalam perbankan syariah.

Bab III berisikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis, waktu, dan lokasi penelitian, data dan sumber data, variabel penelitian, teknik analisis data, serta tahapan penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, penyajian data dan analisis yang terdiri atas: pertama, sedikit penjelasan profil dan sejarah tentang Bank Kalsel Syariah, lalu penyajian data berupa hasil penelitian yang telah dilakukan. Kedua, analisis terhadap penelitian berdasarkan landasan teoritis yang telah disusun tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat laba pada Bank Kalsel Syariah, lalu pengujian hipotesis kemudian ditarik kesimpulannya.

Bab V adalah penutup, disini penulis akhirnya membuat kesimpulan atas hasil penelitian dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian.